

Application of the Project Based Learning Model in Improving English Learning Outcomes Simple Present Tense Material in Class VIII-2 MTsN Samarinda Semester 2 Academic Year 2021/2022

Imam Ghozali*

MTs Negeri Samarinda

ABSTRACT: The learning that was done by the teacher during cycle I and cycle II showed good performance. The teacher begins to apply a variety of teaching methods and techniques, the teacher tries to stimulate student activity and creativity, the teacher presents learning English integrally, the teacher does not only communicate about the completion of a subject matter but also pays more attention to students' mastery abilities. This can be seen in the aspect of suitability response of instructions. There was an increase in stage I with a score of 70 to 75 in stage II and 85 in stage III, there was also a significant change in the aspect of students' active role in learning activities which increased from 75 in stage I to 90 in stage II and 100 in stage III. This also influences aspects of student responses regarding the application of the project based learning approach with successive scores of 90, 95 and 100 in stage III.

ARTICLE HISTORY

Received: 29-10-2022

Accepted: 30-10-2022

KEYWORDS

Interests, Learning Outcomes, Project Based Learning Method, Simulation Methods

Introduction

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi perubahan kehidupan masa depan bangsa. Suatu perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk didalamnya kurikulum, sistem pendidikan, metode dan strategi mengajar, sumber belajar, media pengajaran, proses, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum dan sistem pembelajaran yang baik akan mengantarkan pendidik menuju perkembangan pendidikan yang signifikan. Namun, pencapaian yang baik harus didukung dengan proses pembelajaran yang baik pula.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas VIII-2 MTsN Samarinda bahwa sebagian siswa kelas VIII-2 kurang mengikuti pembelajaran dengan baik pada jam pelajaran Bahasa Inggris. Proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan kurangnya aktivitas siswa untuk membaca materi pelajaran Bahasa Inggris dan masih ada indikasi akibat Pembelajaran Daring di masa pandemi Covid-19, kurangnya aktivitas siswa mengemukakan pendapat pada saat pelajaran berlangsung. Kurangnya aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru. Kurang tertariknya siswa untuk mengikuti pelajaran Bahasa Inggris, kemungkinan besar juga dikarenakan kurang menariknya pembelajaran yang disajikan oleh guru. Sehingga

CONTACT: Imam Ghozali  mtsnsamarinda@kemenag.go.id

© 2022 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

banyak siswa yang mengalihkan perhatian seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, menggambar, tidak semangat ketika mendengarkan guru menerangkan pelajaran. Hal ini disebabkan oleh model atau cara guru menerangkan pelajaran yang terlalu monoton sehingga siswa kurang memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, dan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Rendahnya aktivitas siswa berdampak terhadap hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris terlihat dari 33 siswa hanya, 10 (30,30%) orang yang mampu mengetahui (mengingat) materi yang diberikan guru, 12 (36,36%) orang siswa yang aktif menjawab pertanyaan, 10 (30,30%) orang siswa yang aktif menanggapi pertanyaan, 12 (36,36%) orang siswa yang mampu merespon materi pelajaran. Ketika diminta guru untuk bertanya jika ada yang belum mengerti, maka tidak ada seorang pun siswa yang tampak mengacungkan tangan. Ketika guru memberikan tugas atau latihan di akhir pembelajaran, maka banyak dari siswa kelas VIII-2 tersebut yang tidak menyelesaikan tugasnya dan banyak ditemukan jawaban yang tidak benar, begitu juga dengan pekerjaan rumah yang tidak dikerjakan oleh siswa, sehingga hanya 12 orang (36,36%) yang mendapat nilai sesuai dan di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 80.

Kemudian, apabila dilihat dari hasil Ulangan harian, tahun peajaran 2021/2022, dari 33 siswa terdapat (30,76%) orang siswa yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 27 (69,23%) orang siswa yang memiliki nilai di atas KKM. Sementara itu KKM yang ditetapkan sekolah dalam pembelajaran Bahasa Inggris yakni 80 Berdasarkan uraian yang dilakukan maka peneliti merasa senang untuk mengambil masalah ini sebagai permasalahan dari penelitian PTK.

Oleh karenanya guru yang disini berperan sebagai peneliti hendak menggunakan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa Project Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, Project Based Learning bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek (PBL) merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Untuk meyakinkan dan mengetahui sejauh mana efektifitas model pembelajaran project based learning tersebut dalam mengatasi masalah hasil belajar Bahasa Inggris, maka perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari uraian latar belakang tersebut maka diambil judul penelitian sebagai berikut: "Penerapan Model pembelajaran project based learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Simple Present Tense di Kelas VIII-2 MTsN Samarinda Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022"

Methods

Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan pertimbangan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris masih rendah. Harapannya guru dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti juga berperan sebagai guru pelaksana tindakan.

Penelitian ini dilakukan bagi peserta didik kelas VIII-2 MTs Negeri Samarinda dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII MTs Negeri Samarinda sebanyak 33 siswa, dan satu orang guru atau peneliti. Lokasi Penelitian ini adalah di MTs Negeri Samarinda yang berlokasi di Jln. Harmonika No. 100 Samarinda. Pelaksanaannya di kelas VIII-2, mulai dari Januari sampai dengan April 2022. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* metode Simulasi. Data diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung. Penulis berkolaborasi dengan guru bahasa Inggris lainnya untuk tim kerja dalam memecahkan masalah yang terjadi pada proses belajar mengajar. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penulis menggunakan tiga jenis instrument, yaitu Test Hasil Belajar, Catatan Lapangan, dan Angket minat belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Result and Discussion

Deskripsi Kondisi Awal

Dalam pra-penelitian, guru mengadakan observasi di kelas VIII-2 semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Observasi pada kondisi awal tersebut peneliti mencatat daftar nilai ulangan harian siswa kelas VIII-2 tahun 2021/2022. Berikut adalah Nilai Belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII-2 tahun 2021/2022 pada pra siklus. Berdasarkan data tabel di atas, maka presentasi hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas VIII-2 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Prosentase Nilai Belajar Bahasa Inggris kelas VIII-2 Pra Siklus

No	Nilai Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII-2 Prasiklus	Jumlah	Persentase
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	16	48,49%
2	Tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	17	51,51%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan data dari hasil observasi tersebut, hasil belajar siswa pada nilai ulangan dengan perolehan jumlah 33 siswa yang dapat memenuhi KKM lebih sedikit dari siswa yang tidak memenuhi KKM, yaitu 48,49% dapat memenuhi KKM dan 51,51% tidak dapat memenuhi KKM. Hasil nilai tersebut diperoleh siswa dengan mengerjakan soal ulangan semester 2, artinya lebih banyak siswa yang belum memahami materi pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, proses pembelajaran kurang maksimal karena banyak siswa yang masih ramai, adapun penyebab utamanya yaitu siswa banyak yang kurang mencapai KKM karena proses pembelajaran Bahasa Inggris yang kurang diminati oleh siswa karena mereka rata-rata merasa bosan dengan cara penyampaian guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran bervariasi dan siswa juga cenderung pasif.

Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan di ruang Kelas VIII-4 MTsN Samarinda. Guru merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP.
- 2) Menyiapkan silabus
- 3) Menyusun materi
- 4) Menyiapkan media pembelajaran
- 5) Menyiapkan perangkat soal evaluasi pembelajaran pada siklus I
- 6) Menyiapkan lembar observasi siswa yang akan dilaksanakan oleh observer.

Hasil Penelitian Siklus I

Setelah diadakan tindakan yang terdiri dari tiga kali pertemuan pada siklus I, maka dilaksanakan pengolahan data pada 3 instrumen yang digunakan yakni, lembaran soal tes dan jawabannya, catatan lapangan, beserta angket. Tes siklus I menilai aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Nilai rata-rata aspek pengetahuan adalah 79, nilai rata-rata keterampilan adalah 95 dan predikat nilai sikap adalah B. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Nilai Belajar Bahasa Inggris Kelas VIII-2 MTsN Samarinda Pada Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AS	80	85	√	
2.	AA	80	75		√
3.	AD	80	90	√	
4.	AP	80	74		√
5.	AF	80	93	√	
6.	BN	80	91	√	
7.	DT	80	96	√	
8.	ES	80	65		√
9.	FT	80	82	√	
10.	GA	80	87	√	
11.	IA	80	82	√	
12.	JN	80	80	√	
13.	KC	80	84	√	
14.	KH	80	77		√
15.	LW	80	77		√
16.	MA	80	80	√	
17.	NU	80	75		√
18.	NQ	80	87	√	
19.	NA	80	65		√
20.	NL	80	60		√
21.	NA	80	80	√	
22.	NS	80	87	√	
23.	NA	80	90	√	
24.	RK	80	60		√
25.	RA	80	80	√	
26.	RN	80	80	√	
27.	SK	80	72		√
28.	SY	80	82	√	

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
29.	SS	80	90	√	
30.	SR	80	60		√
31.	SM	80	70		√
32.	SA	80	68		√
33.	YA	80	79		√
			Jumlah	19	14

Berdasarkan data tersebut diatas, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar pada kondisi awal 48,49% dan pada siklus I 57,59%, jadi terjadi kenaikan 9.1%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar terjadi penurunan sebanyak 51.51% yaitu pada kondisi awal 42,42% dan pada siklus I menjadi 9,09%. Peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris yang terjadi setelah adanya tindakan pada putaran siklus I tersebut, maka indikator kinerja yang telah ditentukan adalah 60%. Sedangkan hasil tindakan siklus I mencapai 57,58%, jadi indikator kinerja pada penelitian ini belum tercapai maka untuk mencapai hasil sesuai indicator kinerja yaitu sebesar 74,35% perlu dilanjutkan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Sebagaimana pada pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini juga terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Setelah diadakan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus II, maka didapatkan nilai hasil belajar Bahasa Inggris pada kelas VIII-2 semester 2 MTs Negeri Samarinda, sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Bahasa Inggris Kelas VIII-2 MTs Negeri Samarinda Pada Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AS	80	85	√	
2.	AA	80	80	√	
3.	AD	80	90	√	
4.	AP	80	80	√	
5.	AF	80	93	√	
6.	BN	80	91	√	
7.	DT	80	96	√	
8.	ES	80	85	√	
9.	FT	80	82	√	
10.	GA	80	87	√	
11.	IA	80	82	√	
12.	JN	80	80	√	
13.	KC	80	90	√	
14.	KH	80	77		√
15.	LW	80	80	√	
16.	MA	80	80	√	
17.	NU	80	75		√
18.	NQ	80	87	√	

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
19.	NA	80	76		√
20.	NL	80	75		√
21.	NA	80	80	√	
22.	NS	80	87	√	
23.	NA	80	90	√	
24.	RK	80	80	√	
25.	RA	80	80	√	
26.	RN	80	80	√	
27.	SK	80	78		√
28.	SY	80	82	√	
29.	SS	80	90	√	
30.	SR	80	60	√	
31.	SM	80	81	√	
32.	SA	80	74		√
33.	YA	80	85	√	
			Jumlah	33	

Pada siklus I 57,58% dan pada siklus II 81,82%, jadi terjadi kenaikan 70%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar terjadi penurunan sebanyak 39% yaitu pada siklus I 42,42% dan pada siklus II menjadi 18,18%. Peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris yang terjadi setelah adanya tindakan pada putaran siklus II tersebut, maka indikator kinerja yang telah ditentukan adalah 80%. Sedangkan hasil tindakan siklus II mencapai 81,82% jadi indikator kinerja untuk penelitian ini telah tercapai.

Diskusi

Pada kondisi prasiklus, berdasarkan nilai mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas VIII-2 dari hasil ulangan harian, nilai mata pelajaran Bahasa Inggris masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 16 siswa dari jumlah keseluruhan 33 siswa. Prosentase pencapaian nilai yaitu 49,49% dapat memenuhi KKM sedangkan 51,51% tidak dapat memenuhi KKM. Hasil UAS kurang maksimal karena siswa banyak yang kurang mencapai KKM, hal ini karena proses pembelajaran Bahasa Inggris yang kurang menantang oleh siswa karena mereka rata-rata belum memahami cara belajar aktif.

Hasil yang dilakukan pada siklus I guru masih merasa kurang maksimal, hal ini dibuktikan beberapa siswa masih kurang memperhatikan pelajaran serta masih bersendau gurau terutama yang tidak terkontrol atau keluar dari pembahasan materi, ada siswa yang masih pasif dalam diskusi kelompok, dan masih terlihat ada yang tidak bekerja sama dikelompok. Hal tersebut juga dipengaruhi guru karena kurang maksimal dalam memberikan fasilitator terhadap siswa, kurang member motivasi kepada siswa dan kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project-based learning. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka perlu dilakukan tindakan siklus II sebagai perbaikan.

Pada siklus II Persentase siswa yang berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris mencapai sejumlah 81,82% dari keseluruhan siswa 33 siswa. Tindakan yang dilakukan guru adalah perbaikan kualitas pembelajaran serta dorongan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang pada akhirnya bisa menumbuh kembangkan akhlak dan moral siswa.

Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya terdapat 80% siswa kelas VIII-2 yang mengalami peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris, untuk lebih jelasnya hasil belajar Bahasa Inggris melalui model pembelajaran project based learning pada kelas VIII-2 di MTsN Samarinda tahun pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel 4. Prosentase Peningkatan Nilai pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Bahasa Inggris kelas VIII-2 Kondisi Awal dan Siklus I dan siklus II	Persentase		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	16 (49,49%)	19 (57,58%)	27 (81,82%)
2.	Tidak Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	17 (49,49%)	14 (42,42%)	6 (18,18%)
Jumlah		33 (100%)	33 (100%)	33 (100%)

Conclusion

Berdasarkan hasil tindakan kelas, observasi, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam dua siklus sebagaimana dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris kelas VIII-2 semester 2 MTsN Samarida tahun pelajaran 2021/2022, terbukti dengan adanya peningkatan Prosentase ketuntasan pembelajaran, sebelum tindakan sebesar 49,49% (16 siswa) menjadi 57,58% (19 siswa) pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,82% (27 siswa). Pada awal siklus terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran, tetapi setelah diadakan refleksi dan perbaikan maka proses pembelajaran pada siklus II dapat mencapai keberhasilan sesuai target yang diharapkan. Jadi semua indikator kinerja telah tercapai, maka hipotesis tindakan berbunyi bahwa" dengan menggunakan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris kelas VIII-2 semester 2 MTsN Samarida tahun pelajaran 2021/2022" telah terbukti.

References

- Sudjana, Nana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: SinarBaruAlgensido Offset.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PTRineka Cipta.

- Muhibbin, Syah. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Chalijah, 1994, Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan, al-Ihklas
- Yaumi, Muhammad. & Damopolii, Muljono. 2014. Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi. Jakarta : Kencana.
- Moleong, LexyJ. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution. (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto. (2016). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyasa, E. (2003). Managemen Berbasis Sekolah. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.